

## **BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap politik Elite Partai GOLKAR terhadap Konflik Internal Partai GOLKAR di DPD I Provinsi Lampung. Sikap politik Elite Partai GOLKAR dilihat berdasarkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Aspek kognitif (pengetahuan), elite Partai GOLKAR Provinsi Lampung memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai konflik internal Partai GOLKAR di DPD I Provinsi Lampung. Hal ini dapat diketahui dengan pengetahuan masing-masing elite mengenai kronologi terjadinya konflik, penyebab konflik, serta adanya kepentingan pribadi dalam konflik.

Aspek afektif (perasaan), elite Partai GOLKAR Provinsi Lampung memiliki sikap profesional, rasional dan tidak menyertakan emosi atau perasaan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan Partai. Para elite Partai GOLKAR lebih mengutamakan kepentingan dan kemajuan Partai GOLKAR.

Sikap elite Partai GOLKAR Provinsi Lampung terhadap konflik internal Partai GOLKAR dari aspek konatif (kecenderungan untuk bertindak), mengakomodir kader-kader partai yang memenuhi kriteria Prestasi, Dedikasi, Loyalitas dan Tidak Tercela (PDLT) dan melaksanakan keputusan Kemenkumham, yaitu melakukan Munas pada tahun 2016.

Adanya fenomena hukum besi oligarki, dimana secara mendasar akar penyebab semua konflik itu adalah (pertarungan) kepentingan para elite partai untuk mempertahankan kekuasaan.

Perebutan kekuasaan antara Heru Sambodo dengan ayahnya Alzier Dianis Thabranie dapat disimpulkan sebagai politik dua kaki. Karena kubu siapapun yang menang keluarga Alzier akan tetap memimpin DPD I Partai Golkar Provinsi Lampung.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Konflik yang terjadi hendaknya disikapi dengan arif dan bijaksana oleh setiap anggota partai yang ada di daerah khususnya Provinsi Lampung artinya anggota Partai GOLKAR harus dapat menyikapi konflik sebagai dinamika dan pembelajaran politik bagi kader atau anggota dalam berorganisasi.

2. Demokrasi harus lebih ditingkatkan dan ditegaskan kembali dalam internal Partai GOLKAR untuk mencapai kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan pribadi yang mengatasnamakan kepentingan bersama.
3. Peraturan yang ada di Partai GOLKAR harus ditegakkan, dijunjung tinggi dan dilaksanakan dalam segala hal yang menyangkut kepartaian, hal ini karena peraturanlah yang dijadikan pedoman untuk bertindak dalam kehidupan partai.
4. Lakukan perubahan *mindset* pada anggota partai politik mengenai kekuasaan, bahwa jabatan bukan menjadi tempat untuk memperkaya diri melainkan tempat aktualisasi diri yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.